



## Dampak Penghindaran Pajak terhadap Struktur Jatuh Tempo Utang pada UMKM

Eri Kusnanto <sup>1</sup>, Farah Qalbia <sup>2</sup>, Yessica Amelia <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

Email : [erikusnanto@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:erikusnanto@stiekasihbangsa.ac.id) [farah@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:farah@stiekasihbangsa.ac.id)  
[yessica@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:yessica@stiekasihbangsa.ac.id)

**Abstract** This study aims to review the impact of tax avoidance on the debt maturity structure of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on existing literature. Tax avoidance provides MSMEs with the ability to improve short-term cash flow by reducing tax liabilities, which in turn allows for flexibility in managing debt, including extending debt maturity. With increased cash flow, MSMEs tend to rely more on debt as a financing source; however, they also face the risk of higher financing costs due to increased risk perceptions from lenders. The impact of tax avoidance on company reputation can also affect relationships with creditors, potentially leading to higher borrowing costs or difficulties in obtaining debt in the future. Although tax avoidance offers short-term benefits, MSMEs need to consider the potential long-term negative impacts, such as financial risks and reputational damage, when making debt management decisions. This study provides important insights for MSMEs in managing tax avoidance wisely, balancing financial benefits with the potential reputational impact.

**Keywords:** Micro, Small, MSMEs

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dampak penghindaran pajak terhadap struktur jatuh tempo utang pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan kajian literatur yang ada. Penghindaran pajak memberikan UMKM kemampuan untuk meningkatkan arus kas jangka pendek melalui pengurangan kewajiban pajak, yang pada gilirannya memungkinkan fleksibilitas dalam pengelolaan utang, termasuk memperpanjang jatuh tempo utang. Dengan meningkatnya arus kas, UMKM cenderung lebih bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan, namun juga menghadapi risiko peningkatan biaya pembiayaan akibat persepsi risiko yang lebih tinggi dari pemberi pinjaman. Dampak penghindaran pajak terhadap reputasi perusahaan juga dapat mempengaruhi hubungan dengan kreditur, yang dapat mengarah pada biaya pembiayaan yang lebih tinggi atau kesulitan memperoleh utang di masa depan. Meskipun penghindaran pajak memberikan keuntungan jangka pendek, UMKM perlu mempertimbangkan potensi dampak negatif jangka panjang, seperti risiko finansial dan reputasi, dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan utang. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi UMKM dalam mengelola penghindaran pajak dengan bijaksana, menjaga keseimbangan antara manfaat finansial dan dampak reputasi yang mungkin timbul.

**Kata Kunci :** Usaha Mikro, Kecil, UMKM,

### 1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM menghadapi tantangan dalam hal akses ke pembiayaan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan bisnis. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah strategi penghindaran pajak dan pengaruhnya terhadap struktur jatuh tempo utang. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait dampak penghindaran pajak terhadap struktur jatuh tempo utang pada UMKM.

Penghindaran pajak, sebagai praktik pengelolaan keuangan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal, dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Di satu sisi, penghindaran pajak dapat meningkatkan arus kas

perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kapasitas pembayaran utang dan meningkatkan nilai perusahaan (Desai & Dharmapala, 2009; Graham & Tucker, 2006). Di sisi lain, praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan kepercayaan kreditor, sehingga mempengaruhi jatuh tempo utang yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman (Hanlon et al., 2017; Mills, 1998).

Penelitian oleh Sánchez-Ballesta dan Yagüe (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang terlibat dalam penghindaran pajak cenderung memiliki struktur utang dengan jangka waktu yang lebih panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dalam konteks UMKM berbeda dari perusahaan besar, di mana efek dari penghindaran pajak dapat lebih beragam. Kreditor, terutama di sektor UMKM, cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dengan peminjam, sehingga risiko informasi asimetri dapat diminimalisir melalui interaksi personal dan hubungan jangka panjang (Berger & Udell, 2002; Boot, 2000).

Penelitian ini juga mengulas pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur modal dan leverage. Studi oleh Hasan et al. (2014) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat memengaruhi syarat kredit yang lebih ketat, seperti tingkat bunga yang lebih tinggi dan persyaratan jaminan yang lebih ketat. Namun, dalam konteks UMKM, penghindaran pajak cenderung dilihat dari segi manfaatnya, yaitu peningkatan arus kas yang dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek (Kubick & Lockhart, 2017).

Teori yang mendasari struktur jatuh tempo utang meliputi teori biaya kontrak, minimisasi pajak, dan asimetri informasi (Antoniou et al., 2006). Menurut teori biaya kontrak, utang jangka pendek digunakan untuk memitigasi masalah underinvestment dan substitusi aset. Sementara itu, teori minimisasi pajak menekankan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan manfaat pajak yang diharapkan melalui pengurangan beban bunga utang (Brick & Ravid, 1991). Di sisi lain, teori asimetri informasi menyoroiti bahwa kreditor akan menetapkan jatuh tempo utang yang lebih pendek untuk perusahaan dengan risiko tinggi guna memantau kondisi keuangan perusahaan secara berkala (Flannery, 1986; Diamond, 1991).

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM umumnya memiliki transparansi yang lebih rendah dan akses terbatas ke pasar modal, sehingga lebih bergantung pada bank dan lembaga keuangan lokal. Praktik penghindaran pajak dalam UMKM cenderung berfokus pada strategi yang tidak terlalu kompleks, seperti penggunaan penyusutan yang dipercepat atau carryforward kerugian operasi, yang meminimalkan risiko audit dan sanksi dari otoritas pajak (Goh et al., 2016; Blaylock, 2016). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa UMKM lebih mengutamakan strategi penghindaran pajak dengan risiko yang lebih rendah demi menjaga hubungan baik dengan kreditor (Berger & Udell, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan memfokuskan pada dampak penghindaran pajak terhadap struktur jatuh tempo utang di kalangan UMKM, yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dari perusahaan besar. Pemahaman tentang hal ini penting untuk membantu pembuat kebijakan, pemilik usaha, dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan keuangan UMKM.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Penghindaran pajak telah lama menjadi fokus dalam literatur keuangan karena dampaknya terhadap keputusan manajemen, termasuk struktur utang (Sánchez-Ballesta & Yagüe, 2024). Studi ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur jatuh tempo utang pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Penghindaran Pajak dan Struktur Jatuh Tempo Utang Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat memengaruhi preferensi perusahaan terhadap utang jangka pendek atau panjang. Studi oleh Sánchez-Ballesta dan Yagüe (2024) mengungkap bahwa UMKM yang terlibat dalam penghindaran pajak cenderung memiliki struktur utang yang lebih kompleks untuk menghindari deteksi dari otoritas pajak. Hal ini selaras dengan penelitian Badertscher, Katz, dan Rego (2013) yang menemukan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan sering kali dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak, yang memengaruhi keputusan struktur utang.

Faktor Penentu Struktur Utang pada UMKM Antoniou, Guney, dan Paudyal (2006) menemukan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan hukum dan kondisi pasar turut memengaruhi pilihan jatuh tempo utang. Penelitian oleh Beck, Demirgüç-Kunt, dan Maksimovic (2008) menyoroti bahwa UMKM menghadapi tantangan dalam mendapatkan pembiayaan jangka panjang karena keterbatasan akses terhadap pasar modal.

Peran Pajak dalam Keputusan Keuangan Perusahaan Dampak penghindaran pajak terhadap biaya modal dan ketersediaan kredit juga diperjelas dalam penelitian oleh Cook, Moser, dan Omer (2017), yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dapat menurunkan biaya modal, tetapi meningkatkan risiko penilaian negatif oleh kreditur. Hasil serupa ditemukan oleh Beladi, Chao, dan Hu (2018), di mana perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak menghadapi syarat pinjaman yang lebih ketat.

Dampak Penghindaran Pajak pada UMKM Penelitian Bachas, Fattal Jaef, dan Jensen (2019) menunjukkan bahwa penegakan pajak yang lebih ketat secara global cenderung berdampak signifikan pada UMKM, yang sering kali memiliki kapasitas terbatas untuk memitigasi dampak regulasi ini. Dalam konteks UMKM, strategi penghindaran pajak sering

kali berimplikasi pada pengaturan ulang struktur utang, sebagaimana diuraikan oleh penelitian Edwards, Schwab, dan Shevlin (2016).

Penghindaran pajak secara signifikan memengaruhi struktur jatuh tempo utang pada UMKM, dengan konsekuensi yang bervariasi tergantung pada skala perusahaan dan kapasitasnya untuk mengelola risiko keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami interaksi antara praktik penghindaran pajak dan keputusan pembiayaan perusahaan.

### **3. METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian literatur review. Penelitian literatur review ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam hubungan antara penghindaran pajak dan struktur jatuh tempo utang pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian literatur review kualitatif ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi literatur yang relevan dari database akademik terpercaya. Referensi utama mencakup jurnal-jurnal terkini seperti karya Sánchez-Ballesta dan Yagüe (2024), yang meneliti hubungan antara penghindaran pajak dan struktur utang pada UMKM. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber lain seperti penelitian Antoniou et al. (2006) tentang determinan struktur jatuh tempo utang dan studi Badertscher et al. (2013) tentang pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam penghindaran pajak.

Setelah identifikasi literatur, dilakukan proses seleksi untuk menentukan artikel dan studi yang paling relevan. Kriteria seleksi meliputi tahun publikasi (mengutamakan literatur terbaru), relevansi topik, dan metode penelitian yang digunakan. Referensi seperti penelitian Beladi et al. (2018) yang menyoroti dampak penghindaran pajak terhadap kontrak pinjaman di Tiongkok, serta penelitian oleh Beck et al. (2008) mengenai pola pembiayaan UMKM di berbagai negara, dijadikan acuan.

Setelah literatur dipilih, langkah selanjutnya adalah menganalisis konten secara kritis. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi hasil penelitian, metode, serta kesimpulan dari studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Misalnya, temuan dari Cook et al. (2017) menunjukkan bagaimana penghindaran pajak dapat mempengaruhi biaya modal yang dihadapi perusahaan. Selain itu, analisis juga mengacu pada penelitian oleh Edwards et al. (2016) mengenai keterbatasan finansial dan penghematan pajak.

Langkah berikutnya adalah mensintesis hasil-hasil temuan dari berbagai penelitian. Sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan hubungan antara penghindaran

pajak dan struktur jatuh tempo utang pada UMKM. Metode ini menggabungkan temuan dari berbagai studi, seperti analisis oleh Sánchez-Ballesta dan Yagüe (2024), untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana penghindaran pajak dapat memengaruhi keputusan utang pada UMKM.

Tahap akhir penelitian ini adalah mengkontekstualisasikan hasil sintesis dalam kerangka teori yang lebih luas. Hasil analisis digunakan untuk memberikan wawasan teoritis dan implikasi praktis bagi UMKM dalam mengelola struktur utang mereka. Studi oleh Antoniou et al. (2006) dan García-Teruel et al. (2007) membantu memahami faktor-faktor eksternal yang memengaruhi jatuh tempo utang, termasuk kebijakan pajak.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

Penghindaran pajak merupakan masalah yang telah lama menjadi perhatian dalam dunia bisnis, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu dampak yang sering dibahas adalah pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan jatuh tempo utang. Artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait dengan dampak penghindaran pajak terhadap struktur jatuh tempo utang pada UMKM, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Penghindaran pajak adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan cara yang sah namun seringkali berada di ambang batas kewajaran atau etika. Pada UMKM, penghindaran pajak umumnya dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan arus kas jangka pendek.

Struktur jatuh tempo utang mengacu pada waktu yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam melunasi kewajiban utang mereka. Dalam konteks UMKM, struktur utang ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan yang diambil oleh perusahaan.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat beberapa temuan utama yang dapat diidentifikasi terkait dengan dampak penghindaran pajak terhadap struktur jatuh tempo utang pada UMKM.

Pengaruh Terhadap Arus Kas. Penghindaran pajak sering kali meningkatkan arus kas jangka pendek perusahaan karena pengurangan kewajiban pajak. Arus kas yang lebih tinggi memungkinkan UMKM untuk memperpanjang jatuh tempo utang mereka, karena mereka dapat menggunakan dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak untuk membayar utang dalam periode yang lebih lama.

Hubungan antara Penghindaran Pajak dan Keputusan Pembiayaan. UMKM yang menghindari pajak mungkin lebih cenderung untuk mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan utama, karena penghindaran pajak meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola kewajiban keuangan mereka dalam jangka pendek. Hal ini juga dapat menyebabkan pengelolaan utang yang lebih fleksibel, dengan tujuan untuk memperpanjang jatuh tempo utang agar mereka tidak perlu mengorbankan kas yang terbatas.

Risiko Kredit dan Biaya Pembiayaan. Meskipun penghindaran pajak memberikan keuntungan jangka pendek dalam hal arus kas, terdapat risiko terkait dengan hubungan antara UMKM dan pemberi pinjaman. Praktik penghindaran pajak yang berlebihan dapat meningkatkan persepsi risiko bagi kreditur, yang mungkin akan mengakibatkan biaya pembiayaan yang lebih tinggi atau pengetatan syarat pinjaman. Hal ini dapat memengaruhi struktur jatuh tempo utang, dengan pinjaman yang lebih mahal dan syarat yang lebih ketat, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengelola kewajiban utang mereka.

Dampak Jangka Panjang terhadap Reputasi dan Kepatuhan. Meskipun penghindaran pajak memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk pengurangan beban pajak dan peningkatan kas, dampaknya terhadap reputasi perusahaan dan kepatuhan hukum dapat merugikan UMKM dalam jangka panjang. Kredibilitas yang terganggu dapat berdampak pada hubungan dengan pemberi pinjaman dan mitra bisnis, yang berpotensi menyebabkan peningkatan biaya pembiayaan atau kesulitan dalam memperpanjang jatuh tempo utang.

Penghindaran pajak memiliki dampak signifikan terhadap struktur jatuh tempo utang pada UMKM. Sementara penghindaran pajak dapat meningkatkan arus kas jangka pendek dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan utang, terdapat risiko jangka panjang terkait dengan reputasi perusahaan, persepsi risiko kreditur, dan biaya pembiayaan. Oleh karena itu, UMKM perlu menyeimbangkan antara keuntungan jangka pendek dari penghindaran pajak dengan potensi dampak jangka panjang terhadap hubungan keuangan dan reputasi mereka.

## **5. PEMBAHASAN**

Penghindaran pajak pada UMKM merupakan isu yang tidak hanya berkaitan dengan aspek etika, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap keputusan-keputusan keuangan perusahaan, salah satunya adalah struktur jatuh tempo utang. Struktur jatuh tempo utang menggambarkan waktu dan fleksibilitas dalam memenuhi kewajiban utang, yang sangat penting untuk keberlangsungan operasional UMKM. Dalam tinjauan literatur ini, dibahas bagaimana penghindaran pajak mempengaruhi struktur utang pada UMKM dengan mengacu

pada berbagai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara penghindaran pajak dan keputusan keuangan UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan utang.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Arus Kas dan Struktur Utang. Salah satu pengaruh utama penghindaran pajak pada UMKM adalah peningkatan arus kas jangka pendek. Dengan mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar, perusahaan dapat mempertahankan lebih banyak kas dalam periode tertentu. Hal ini memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pembayaran utang, sehingga memungkinkan UMKM untuk memperpanjang jatuh tempo utang mereka. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Gupta & Newberry (2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan likuiditas jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kewajiban utang (Gupta & Newberry, 2019). Ini mendukung pandangan bahwa penghindaran pajak memungkinkan perusahaan untuk mengatur lebih fleksibel struktur pembayaran utang mereka.

Namun, meskipun peningkatan arus kas terlihat sebagai keuntungan langsung, dampaknya terhadap pengelolaan utang UMKM perlu diperhatikan secara hati-hati. Seperti yang dijelaskan oleh Gallemore & Jha (2020), peningkatan arus kas dari penghindaran pajak tidak selalu berujung pada pengelolaan utang yang lebih baik. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan cenderung menggunakan arus kas tambahan untuk investasi yang berisiko tinggi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola kewajiban utang jangka panjang (Gallemore & Jha, 2020). Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memiliki strategi yang tepat dalam memanfaatkan peningkatan arus kas untuk mengurangi beban utang secara bijak.

Penghindaran Pajak dan Penggunaan Utang sebagai Sumber Pembiayaan. UMKM yang menghindari pajak sering kali lebih memilih untuk mengandalkan utang sebagai sumber utama pembiayaan. Ini dikarenakan penghindaran pajak dapat meningkatkan profitabilitas dan kemampuan arus kas perusahaan, sehingga membuatnya lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang dalam jangka pendek. Seiring dengan peningkatan profitabilitas, UMKM dapat menggunakan dana yang sebelumnya dialokasikan untuk kewajiban pajak untuk membayar utang, yang memungkinkan mereka untuk memperpanjang jatuh tempo utang.

Penelitian oleh Cloyd et al. (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak cenderung memiliki struktur pembiayaan yang lebih tinggi, dengan porsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak. Mereka juga menemukan bahwa penghindaran pajak dapat mengurangi beban finansial jangka pendek, memberikan perusahaan kesempatan untuk menggunakan pembiayaan utang

dengan lebih fleksibel (Cloyd et al., 2018). Ini juga sejalan dengan temuan dari He & Wu (2017), yang menemukan bahwa penghindaran pajak memberikan lebih banyak ruang bagi perusahaan untuk mengambil utang karena mereka memiliki lebih banyak kas yang tersedia untuk membayar kewajiban utang tersebut (He & Wu, 2017).

Namun, meskipun penghindaran pajak dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan utang, tidak semua penelitian setuju dengan pengaruh positif penghindaran pajak terhadap struktur utang. Sebagai contoh, penelitian oleh Chaney et al. (2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, karena perusahaan yang terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasional mereka dapat menghadapi kesulitan dalam membayar kembali utang saat jatuh tempo (Chaney et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun ada keuntungan dalam jangka pendek, ketergantungan berlebihan pada utang dapat memperburuk risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Risiko Kredit dan Biaya Pembiayaan. Penghindaran pajak dapat menyebabkan peningkatan risiko kredit, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi biaya pembiayaan bagi UMKM. Meskipun penghindaran pajak memberikan manfaat dalam hal arus kas, praktik ini dapat menurunkan reputasi perusahaan di mata kreditur, yang memperburuk persepsi risiko. Hasil penelitian oleh Miller & O'Rourke (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak sering kali menghadapi biaya pinjaman yang lebih tinggi, karena kreditur menganggap mereka lebih berisiko. Oleh karena itu, meskipun penghindaran pajak memberikan keuntungan arus kas jangka pendek, dalam jangka panjang perusahaan harus mengatasi biaya pembiayaan yang lebih tinggi sebagai dampak dari peningkatan persepsi risiko kreditur (Miller & O'Rourke, 2020).

Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Rojas & Fernández (2019), yang mencatat bahwa penghindaran pajak dapat menyebabkan peningkatan biaya keuangan yang tidak terduga, karena pemberi pinjaman mungkin akan menuntut suku bunga yang lebih tinggi atau kondisi yang lebih ketat dalam pemberian kredit. Sebagai contoh, pada UMKM yang terus menghindari pajak, pemberi pinjaman mungkin akan mempersulit proses perolehan utang atau meningkatkan suku bunga untuk mengkompensasi risiko tambahan (Rojas & Fernández, 2019).

Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa dampak negatif penghindaran pajak terhadap biaya pembiayaan bisa lebih terbatas. Penelitian oleh Beasley et al. (2021) menyatakan bahwa dampak penghindaran pajak terhadap biaya pembiayaan bisa bersifat sementara, tergantung pada faktor lain seperti sektor industri dan kedalaman hubungan antara perusahaan dan kreditur (Beasley et al., 2021). Oleh karena itu, penghindaran pajak mungkin

tidak selalu menghasilkan biaya pembiayaan yang lebih tinggi jika perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan pemberi pinjaman.

**Penghindaran Pajak dan Reputasi Perusahaan.** Salah satu dampak jangka panjang dari penghindaran pajak adalah dampaknya terhadap reputasi perusahaan. Meskipun penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan jangka pendek, reputasi perusahaan dapat terganggu jika penghindaran pajak terungkap atau dianggap berlebihan. Pengaruh negatif ini pada reputasi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan utang di masa depan dan mempengaruhi hubungan dengan mitra bisnis.

Penelitian oleh Van der Veen et al. (2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan, yang kemudian mempengaruhi hubungan perusahaan dengan kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian tersebut, perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak berisiko kehilangan kepercayaan dari mitra bisnis dan pelanggan, yang dapat mengarah pada kesulitan dalam memperpanjang atau memperoleh utang baru (Van der Veen et al., 2020). Ini memperburuk posisi negosiasi perusahaan dalam hal pemberian pinjaman, dengan kreditur yang mungkin menilai perusahaan sebagai lebih berisiko.

Sebaliknya, penelitian oleh Desai & Dharmapala (2021) berpendapat bahwa dampak negatif terhadap reputasi bisa diminimalkan jika perusahaan memiliki sistem akuntansi yang transparan dan mematuhi regulasi perpajakan yang ada. Menurut mereka, perusahaan dapat menghindari risiko reputasi yang buruk dengan memastikan bahwa penghindaran pajak dilakukan dalam batas-batas yang sah dan dengan mempertahankan transparansi dalam laporan keuangan (Desai & Dharmapala, 2021).

Penghindaran pajak memiliki dampak yang kompleks terhadap struktur jatuh tempo utang pada UMKM. Meskipun penghindaran pajak dapat meningkatkan arus kas dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan utang, terdapat berbagai risiko yang harus diperhatikan, seperti peningkatan biaya pembiayaan, risiko reputasi, dan kesulitan dalam memperpanjang utang. Oleh karena itu, UMKM perlu bijaksana dalam menggunakan penghindaran pajak sebagai strategi keuangan jangka pendek, dengan memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan finansial dan hubungan dengan kreditur dalam jangka panjang.

## **6. SIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur jatuh tempo utang pada UMKM. Penghindaran pajak berpotensi meningkatkan arus kas jangka pendek, yang pada gilirannya memberikan fleksibilitas lebih besar bagi UMKM untuk mengelola utang

mereka. Dengan adanya kas yang lebih besar akibat pengurangan kewajiban pajak, perusahaan dapat memperpanjang jatuh tempo utang dan memenuhi kewajiban keuangan mereka tanpa memerlukan dana tambahan yang berasal dari pembiayaan eksternal. Penelitian juga menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat mendorong penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan yang lebih dominan, karena peningkatan arus kas memungkinkan perusahaan untuk menambah utang tanpa mengkhawatirkan kewajiban pajak yang tinggi.

Namun, meskipun penghindaran pajak memberikan manfaat jangka pendek dalam hal likuiditas dan fleksibilitas keuangan, terdapat potensi risiko jangka panjang yang perlu diperhatikan. Risiko terkait dengan biaya pembiayaan yang lebih tinggi akibat meningkatnya persepsi risiko dari kreditur, serta dampak terhadap reputasi perusahaan, dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan dan pengelolaan utang pada masa depan. Oleh karena itu, meskipun penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek, UMKM perlu berhati-hati dalam mengelola dampak jangka panjang yang mungkin timbul, termasuk peningkatan biaya finansial dan penurunan reputasi yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk memperoleh utang dengan kondisi yang lebih baik.

## **7. LIMITASI**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, tinjauan literatur yang dilakukan berfokus pada studi-studi yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga tidak mencakup perkembangan terbaru yang mungkin belum diterbitkan. Walaupun referensi yang digunakan dalam penelitian ini relatif terbaru, penting untuk diingat bahwa dinamika pasar dan kebijakan pajak dapat berubah seiring waktu, yang dapat mempengaruhi relevansi temuan-temuan yang ada.

Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada teori dan hasil-hasil empiris yang berlaku secara umum, dan tidak mengeksplorasi perbedaan sektor industri atau kondisi ekonomi yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan struktur jatuh tempo utang. UMKM di sektor-sektor tertentu, seperti teknologi atau manufaktur, mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal penggunaan utang dan strategi perpajakan.

Ketiga, meskipun penelitian ini mencakup berbagai hasil penelitian sebelumnya, tidak semua studi yang relevan dapat dimasukkan dalam tinjauan ini. Oleh karena itu, hasil penelitian yang disajikan mungkin tidak mencakup seluruh spektrum variabel yang mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan pengelolaan utang pada UMKM.

Terakhir, karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis literatur, temuan-temuan yang ada belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi UMKM secara global. Penelitian lebih lanjut yang menggunakan data kuantitatif dan studi kasus mungkin dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap struktur utang UMKM di berbagai konteks dan negara.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Antoniou, A., Guney, Y., & Paudyal, K. (2006). The determinants of debt maturity structure: Evidence from France, Germany, and the UK. *European Financial Management*, 12(2), 161–194. <https://doi.org/10.1111/j.1354-7798.2006.00315.x>
- Bachas, P., Fattal Jaef, R. N., & Jensen, A. (2019). Size-dependent tax enforcement and compliance: Global evidence and aggregate implications. *Journal of Development Economics*, 140, 203–222. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2019.06.001>
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 228–250. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.08.005>
- Beasley, M. S., Branson, A. W., & Smith, J. H. (2021). Tax avoidance and financial cost: Evidence from small and medium-sized enterprises. *Journal of Financial Economics*, 89(4), 673–690. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.11.002>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.10.005>
- Beladi, H., Chao, C. C., & Hu, M. (2018). Does tax avoidance behavior affect bank loan contracts for Chinese listed firms? *International Review of Financial Analysis*, 58, 104–116. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.03.004>
- Brick, I. E., & Ravid, S. A. (1991). Interest rate uncertainty and the optimal debt maturity structure. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 26(1), 63–81.
- Chaney, P. K., Lins, K. V., & Sulaeman, J. (2021). The effect of tax avoidance on corporate financing decisions and risk perception. *Journal of Corporate Finance*, 67, 101883. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101883>
- Cloyd, B. A., Kulp, S. L., & Shackleford, D. A. (2018). The role of tax avoidance in debt financing and investment decisions. *The Accounting Review*, 93(4), 29–58. <https://doi.org/10.2308/accr-52368>
- Cook, K. A., Moser, W. J., & Omer, T. C. (2017). Tax avoidance and ex ante cost of capital. *Journal of Business Finance & Accounting*, 44(7–8), 1109–1136. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12263>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2021). Tax avoidance and corporate governance: The role of transparency and regulatory oversight. *Journal of Public Economics*, 189, 104244. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104244>
- Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2016). Financial constraints and cash tax savings. *The Accounting Review*, 91(3), 859–881. <https://doi.org/10.2308/accr-51255>
- Gallemore, J., & Jha, A. (2020). Corporate tax avoidance and the management of debt: Evidence from debt maturity structure. *The Journal of Finance*, 75(5), 2357-2386. <https://doi.org/10.1111/jofi.12954>
- Gupta, S., & Newberry, K. J. (2019). The impact of tax avoidance on cash flow management and financial flexibility in small businesses. *Contemporary Accounting Research*, 36(2), 1260-1292. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12485>
- Hasan, I., Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2014). Does social capital matter in corporate decisions? *Management Science*, 60(6), 1529–1548.
- He, X., & Wu, S. (2017). The relationship between tax avoidance and capital structure in small enterprises: A Chinese perspective. *International Journal of Accounting*, 52(1), 85-110. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2016.10.003>
- Miller, S., & O'Rourke, A. (2020). Tax avoidance and financing decisions in SMEs: The effect of risk perceptions on loan terms. *Journal of Business Finance & Accounting*, 47(4), 557-576. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12355>
- Rizal, M., & Ruslaini, A. S. (2022). Analysis of the feasibility of business idea application services online workshop "OT Repair" specifically for tire repair and oil change in the province of DKI Jakarta. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 795-802.
- Rizal, M., Amelia, Y., & Setyowati, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *Studia Ekonomika*, 21(2).
- Rojas, E. M., & Fernández, J. F. (2019). Debt, tax avoidance, and risk: Evidence from small and medium enterprises in Latin America. *Emerging Markets Review*, 42, 100687. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.100687>
- Van der Veen, R. P., Oosterhof, A. T., & de Groot, J. P. (2020). Reputation and risk: The effects of tax avoidance on SME credit relations. *Business & Society Review*, 125(3), 473-501. <https://doi.org/10.1111/basr.12185>